

**Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya
di TK ABA Gendingan, Kalasan (Aliran Muhammadiyah)**

Gunik Septiani

Dosen Prodi PGMI, Jurusan Tarbiyah, STAINU Purworejo

Sebelah utara GOR WR. SUPRATMAN Purworejo Telp/Fax (0275) 325066

Email: gniekz@gmail.com

Abstrak

Tujuan adanya kurikulum dan pembelajaran di TK yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemerintah telah membuat standar pendidikan anak usia dini yang dituangkan dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 termasuk di dalamnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun. Lembaga PAUD (TK) diberikan kebebasan untuk membuat program pembelajarannya sendiri yang mengacu pada Permendiknas nomor 58 tahun 2009. Setiap lembaga pendidikan mayoritas memiliki kewenangan dalam manajemen kurikulum dan pembelajarannya, salah satunya di TK ABA Gendingan, Kalasan. Pendidikan Islam di TK ABA Gendingan tentunya mendukung unsur muhammadiyah dalam setiap pembelajarannya.

Penelitian ini menekankan pada penelitian lapangan. Data yang diperoleh dari pengamatan dan analisis dari lokasi penelitian, guna melihat bagaimana penerapan manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala TK ABA Gendingan, Ibu Sadam, dan guru kelas TK A dan B ada 3 orang. Dan objek penelitiannya adalah manajemen kurikulum dan pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK ABA Gendingan menggunakan kurikulum 2010 khusus TK ABA yang terintegrasi pendidikan agama Islam, ke muhammadiyah dan ke'aisyiyahan. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak, kurikulum disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB). Program kegiatan belajar di TK ABA Gendingan meliputi dua program, yaitu program kurikuler dan program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di TK ABA Gendingan adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan pembelajaran, terdiri atas: (1) pengembangan kurikulum, pengembangan harus perhatikan tujuan dari pendidikan Taman Kanak-kanak, Kurikulum TK 2010; (2) penyusunan program pembelajaran, terdiri atas penyusunan program semester, program kegiatan mingguan, dan program kegiatan harian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, terdiri atas: (1) kegiatan belajar mengajar, terdiri atas; kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; (2) pijakan dalam sentra merupakan aturan, yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main; (3) puncak tema, dilaksanakan setiap sub tema selesai disampaikan dan

melibatkan orangtua untuk memberikan dukungan. Ketiga, pemantauan program pembelajaran, terdiri atas: (1) pelaksanaan observasi, dilaksanakan secara berkala dan terjadwal; (2) tindak lanjut hasil observasi yang bersifat individual dan kelompok; dan (3) evaluasi hasil belajar anak didik merupakan penilaian hasil belajar anak didik dilakukan oleh guru.

Sedangkan materi dalam kurikulum di TK ABA Gendingan adalah pengenalan dasar-dasar komunikasi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa arab dan bahasa Jawa. Pengajaran membaca dan berhitung. Pengajaran hafalan juz amma, doa sehari-hari, hadis dan ayat-ayat pilihan, pengenalan lingkungan (PLL. Rihlah, tadabur alam, Outbound dan fiel trip kids). Kunjungan tokoh-tokoh, taman makam pahlawan, dan panti asuhan. Pengajaran menyanyi, menggambar, mewarnai gambar, melipat, mencocok, menempel, menganyam, bercocok tanam, fisik motorik, dan lain-lain. Serta membangun sikap kemandirian dengan mengombinasikan permainan tradisional dan permainan modern.

Adapun program kegiatan tahunan di TK ABA Gendingan dilaksanakan dengan kegiatan yang bervariasi yang meliputi: Kunjungan luar, partisipasi orang tua, pemeriksaan kesehatan, sumbangan sosial, dan tabungan, aneka lomba, pameran karya, dan panggung seni atau pentas anak. Kegiatan-kegiatan tersebut ditentukan oleh guru

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Taman Kanak-Kanak, Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Salah satunya pendidikan Taman Kanak-Kanak yang membantu membentuk generasi muda yang handal. Pendidikan pra sekolah (TK) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.¹

Manajemen adalah proses kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat

¹ Peraturan Pemerintah RI no 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1.

tercapai. Maka, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, penggerakan, dan pengendalian segala sumber daya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.²

Tujuan manajemen di TK adalah untuk mencapai tujuan institusional, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan manajemen yang baik diharapkan pendidikan prasekolah dasar menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam segala aspek. Ada enam aspek/sumber daya pendidikan di TK, yaitu Kurikulum (program kegiatan belajar), peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana prasarana, dan hubungan dalam masyarakat. Dari beberapa aspek tersebut, penulis hanya membatasi pada aspek manajemen kurikulum (program kegiatan belajar) di TK.

Tujuan adanya kurikulum dan pembelajaran di TK yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemerintah telah membuat standar pendidikan anak usia dini yang dituangkan dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 termasuk di dalamnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun. Lembaga PAUD (TK) diberikan kebebasan untuk membuat program pembelajarannya sendiri yang mengacu pada Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tersebut.

Setiap lembaga pendidikan mayoritas memiliki kewenangan dalam manajemen kurikulum dan pembelajarannya, salah satunya terjadi di TK ABA Gendingan, Kalasan. Pendidikan Islam di TK ABA Gendingan tentunya mengandung unsur muhammadiyah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini tercermin dari silabus mata pelajaran yang lebih memperhatikan aspek kemuhammadiyahannya.³ Dalam silabus tersebut, pendidikan

² Muchlas Samani, dkk., *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009), hlm. 3.

³ PP Aisyiyah, "Pengembangan Ke-Aisyiyahan, Ke-Muhammadiyah TK Aisyiyah Bustanul Athfal", (Majelis Dikdasmen, 2007), hlm. 1.

keaisyiyahan kemuhammadiyah merupakan kegiatan pengembangan yang menggunakan pendekatan integratif dengan bidang pengembangan pendidikan Islam, disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat dan tak terpisah.⁴

Alasan penulis memilih pendidikan Islam dan pendidikan umum sebagai objek kajian penelitian, sebab di TK ABA Gendingan merupakan kurikulum perpaduan dari pemerintah dan dari Muhammadiyah itu sendiri. Oleh karena itu, penulis hanya fokus menjelaskan tentang manajemen kurikulum dan pembelajarannya di TK ABA Gendingan Kalasan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan pokok permasalahan, yaitu bagaimana penerapan manajemen kurikulum dan pembelajarannya di TK ABA Gendingan Kalasan?

B. Kajian Teori

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁵

Empat komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, isi/materi, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut satu sama lain saling berkaitan sebagai suatu sistem yang saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka

⁴ Wawancara dengan Ibu Sadam, S.Ag. pada tanggal 17 Desember 2014.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 191.

langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu diperhatikan.⁶

Langkah/tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu: 1) *Tahap perencanaan*. Pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pembelajaran. 2) *Tahap pengorganisasian dan koordinasi*. Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. 3) *Tahap pelaksanaan*. Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. 4) *Tahap pengendalian*. Pada tahap ini paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pada tahap ini, kepala sekolah perlu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran khusus dan mengetahui kesulitan siswa.⁷

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa standar PAUD (TK/RA/TPA/KB) merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah dirubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Menurut PP No. 32 Tahun 2013, Struktur Kurikulum PAUD formal berisi program pengembangan pribadi anak. PP ini menjelaskan, Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal berisi program-program pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa,

⁶ *Ibid.*, hlm. 201.

⁷ Muchlas Samani dkk, *Manajemen Sekolah ...*, hlm. 67-71.

sosial-emosional, dan seni. Ketentuan lebih lanjut mengenai Struktur Kurikulum PAUD diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada standar isi, proses, dan penilaian PAUD.

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat, dan kebutuhan anak. Standar ini yang mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan di lapangan. Perbedaan dapat terjadi karena adanya: (1) keragaman bentuk layanan PAUD (TK/RA, TPA, KB dan bentuk lain yang sederajat), yang menerapkan program paruh waktu dan program penuh waktu; (2) perbedaan kelompok usia yang dilayani (antara anak usia 0 - <2 tahun dengan anak usia 2 - <4 tahun serta 4 - ≤6 tahun); dan (3) perbedaan kondisi lembaga.⁹

⁸ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

⁹ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai.¹⁰

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menekankan pada penelitian lapangan. Maka data yang diperoleh dari pengamatan dan analisis dari lokasi penelitian, guna melihat bagaimana penerapan manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala TK ABA Gendingan, Ibu Sadam, dan guru kelas TK A dan B ada 3 orang. Dan objek penelitiannya adalah manajemen kurikulum dan pembelajarannya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun waktu penelitian mulai awal bulan Agustus 2017 sampai selesai.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil TK ABA Gendingan

TK ABA Gendingan merupakan TK yang dibentuk oleh komunitas masyarakat muslim Dusun Gendingan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman atas dasar kesepakatan bersama yang diizinkan serta dikawal langsung oleh Pimpinan Aisyiyah Kecamatan Kalasan dengan melibatkan Pimpinan Ranting Desa Tirtomartani, Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Kalasan, dan Dikdasmen Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. TK ini sebelumnya bernama TK Islam Al-Huda Gendingan, namun karena semua pihak menghendaki untuk berubah menjadi TK ABA, maka seluruh warga sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Gendingan menghendaki agar TK ini

¹⁰ *Ibid.*

menjadi TK yang dikawal langsung oleh Aisyiyah Kalasan melalui Aisyiyah Ranting Desa Tirtomartani, yang secara resmi telah diakui oleh Kecamatan Kalasan menjadi TK ABA ke-10 di lingkungan Desa Tirtomartani, Kalasan, Sleman, pada tanggal 12 Maret 2010.

Visi TK ABA Gendingan: “Membangun fitrah diniyah (*Naturaliter Relligius*) dan ketauhidan guna mencapai kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegence*) sekaligus mengoptimalkan unsur kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan Misi TK ABA Gendingan adalah: 1) Memberikan bekal dasar pada anak untuk mencintai Alquran sebagai fondamen hidup di masa mendatang. 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan nilai akhlakul karimah sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. 3) Membangun konsep jati diri yang memiliki keunggulan, kreatifitas, aktif beramal, cerdas, pandai, sehat jasmanai dan sehat rohani, peduli dan peka terhadap budaya bangsa dan kehidupan yang Islami. 4) Membekali pendidikan sedini mungkin agar tercapai perkembangan fisik, psikis, intelektual, sosial, dan mental yang seimbang. 5) Mengoptimalkan kemampuan anak sesuai kematangan jiwa atau (*naturality*)nya dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, nilai-nilai keimanan, dan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah swt.

Saat ini TK ABA Gendingan dikepalai oleh Sadam, S.Ag. Beliau merupakan pengelola langsung TK ABA Gendingan. Saat ini TK tersebut telah memiliki 3 ruang kelas yang diisi 60 peserta didik dengan 3 guru kelas. Kelas terdiri dari kelas A dan Kelas B-1 dan B-2. Kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 07.00 sampai 10.00 WIB.

2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya di Tk ABA Gendingan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK ABA Gendingan menggunakan kurikulum 2010 khusus TK ABA yang terintegrasi pendidikan agama Islam, ke-muhammadiyah dan ke'aisyiyahan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah

pendekatan pembelajaran sentra yaitu konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pada pendidikan Taman Kanak-kanak, kurikulum disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB). Program kegiatan yang diterapkan di TK ABA Gendingan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program kegiatan belajar di TK ABA Gendingan meliputi dua program, yaitu program kurikuler dan program ekstrakurikuler. Kedua Program ini dalam pelaksanaan pembelajarannya diaplikasikan dengan model pembelajaran sentra bermain yang berisi berbagai variasi kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan ciri dari pembelajaran yang berpusat pada anak (*child oriented*) yang dikelompokkan menjadi: (1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia. (2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian. (3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi. (4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika, dan (5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Ruang lingkup kedua program tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Program Kegiatan Kurikuler

Program kurikuler adalah program yang disusun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dan disesuaikan dengan ciri khas TK ABA Gendingan. Program ini terdiri dari 5 lingkup pengembangan ditambah pengembangan ke-aisyiyahan/ke-muhammadiyah, yaitu:

- 1) Pengembangan moral dan nilai agama, meliputi pembiasaan perilaku positif, penanaman kemandirian dan disiplin serta pembinaan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sadam, S.Ag. pada tanggal 18 Desember 2014.

- 2) Pengembangan motorik, meliputi pengembangan motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan fisik yang mengarah pada pencapaian kecerdasan *body kinestesis*.
- 3) Pengembangan kognitif, meliputi pengembangan pengetahuan umum dan sains permulaan, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf yang mengarah pada pencapaian kecerdasan logika matematika dan kecerdasan visual spatial.
- 4) Pengembangan bahasa, meliputi penerimaan bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan. Pengembangan bahasa mengarah pada pencapaian kecerdasan linguistik.
- 5) Pengembangan sosio emosional, meliputi pengembangan perasaan dan emosi serta pengembangan kemampuan sosial/sosialisasi untuk peningkatan kepekaan terhadap kehidupan bermasyarakat. Pengembangan ini mengarah pada pencapaian kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan naturalistik.
- 6) Pengembangan Ke-aisyiyahan/Ke-muhammadiyah, meliputi pengenalan kata Aisyiyah Bustanul Athfal, lambang, bendera, pendiri dan kota berdiri, amal usaha, pendidikan lanjutan setelah TK ABA, dan sebagainya yang menyangkut tentang ke-aisyiyahan.

Setiap program pengembangan tersebut di atas terdiri dari beberapa indikator kemampuan dasar yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, setiap kemampuan dasar yang diajarkan dikaitkan dengan tema yang berlaku untuk waktu tertentu. Tema ini kemudian dijabarkan menjadi tema yang lebih khusus atau lebih spesifik (sub tema). Sub tema dipilih dan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama tim guru dengan

memperhatikan lingkungan anak, kesukaan dan minat belajar anak serta disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas belajar. Tujuan penggunaan tema adalah agar kegiatan belajar yang diciptakan dapat lebih bermakna (*meaning full*), menarik, dan menyenangkan (*fun & enjoyfull*), serta dapat memperkaya pengalaman dan perbendaharaan kata anak.

b. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, yang merupakan kegiatan pengayaan dari program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA Gendingan meliputi: Iqro', drumband, menari, melukis, bahasa Inggris, dan jarimatika, serta kegiatan calistung yang hanya diperuntukkan bagi kelas B-2 yang akan naik kelas 1.¹²

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sentra bermain, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena anak mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar, dan mengerjakan secara langsung/praktek langsung (*learning by doing*). Berbagai sentra bermain yang akan disiapkan adalah: a) *Sentra ImTaq*, seperti berbagai bangunan ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah, dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama. b) *Sentra Bermain Balok*, berisi macam-macam balok dengan berbagai bentuk dan ukuran. c) *Sentra Bermain Peran*, seperti guru menyiapkan berbagai perlengkapan bermain peran yang berbeda setiap minggu. d) *Sentra Seni*, seperti kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, lilin, kain, potongan bahan/gambar untuk digunting dan ditempel dan bahan-bahan seni lainnya. e) *Sentra Persiapan*, seperti buku-buku dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, menulis, dan

¹² Wawancara dengan Ibu Sadam, S.Ag. pada tanggal 18 Desember 2014.

matematika. Berbagai kegiatan bermain di sentra ini dapat membantu anak belajar mencocokkan, berhitung dan mengelompokkan serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai dan berlatih kemampuan berbahasa. f) *Sentra Bahan Alam dan Sains*, seperti daun, ranting kayu pasir, batu, biji-bijian dan lain-lain, sedangkan alat yang dapat digunakan diantaranya adalah sekop, saringan, kerucut, ember dan lain-lain. Dan g) *Sentra Musik*, Jenis-jenis sentra yang dipaparkan di atas tidak setiap hari digunakan. Guru dapat membuka 2-3 sentra perhari disesuaikan dengan kebutuhan bermain anak sehingga anak lebih fokus bermain/belajar.¹³

Pelaksanaan manajemen kurikulum di TK ABA Gendingan adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan pembelajaran, terdiri atas: (1) pengembangan kurikulum, pengembangan harus perhatikan tujuan dari pendidikan Taman Kanak-kanak, Kurikulum TK 2010; (2) penyusunan program pembelajaran, terdiri atas penyusunan program semester, program kegiatan mingguan, dan program kegiatan harian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, terdiri atas: (1) kegiatan belajar mengajar, terdiri atas: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (2) pijakan dalam sentra merupakan aturan, yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main; (3) puncak tema, dilaksanakan setiap sub tema selesai disampaikan dan melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan. Ketiga, pemantauan program pembelajaran, terdiri atas: (1) pelaksanaan observasi, dilaksanakan secara berkala dan terjadwal; (2) tindak lanjut hasil observasi yang bersifat individual dan kelompok; dan

¹³ Wawancara dengan Ibu Amirah, S.Pd.AUD pada tanggal 19 Desember 2014.

(3) evaluasi hasil belajar anak didik merupakan penilaian hasil belajar anak didik dilakukan oleh guru.¹⁴

Sedangkan materi dalam kurikulum di TK ABA Gendingan adalah pengenalan dasar-dasar komunikasi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Jawa. Pengajaran membaca dan berhitung. Pengajaran hafalan juz Amma, doa sehari-hari, hadis dan ayat-ayat pilihan, pengenalan lingkungan (PLL. Rihlah, taddabur alam, *Outbound* dan *fiel trip kids*). Kunjungan tokoh-tokoh, taman makam pahlawan, dan panti asuhan. Pengajaran menyanyi, menggambar, mewarnai gambar, melipat, mencocok, menempel, menganyam, bercocok tanam, fisik motorik dan lain-lain. Serta membangun sikap kemandirian dengan mengombinasikan permainan tradisional dan permainan modern.¹⁵

Adapun program kegiatan tahunan di TK ABA Gendingan dilaksanakan dengan kegiatan yang bervariasi yang meliputi: kunjungan luar, partisipasi orang tua, pemeriksaan kesehatan, sumbangan sosial, dan tabungan, aneka lomba, pameran karya, dan panggung seni atau pentas anak. Kegiatan-kegiatan tersebut ditentukan oleh guru untuk dilakukan pada waktu-waktu tertentu dalam 1 tahun pelajaran apakah di semester 1 atau semester 2. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dengan program belajar (indikator kemampuan) dan tema pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan besar, sehingga membutuhkan persiapan yang matang. Persiapan dapat dibuat dalam bentuk perencanaan kegiatan tahunan yang melibatkan seluruh personil kelompok bermain (guru, pengelola, anak didik, dan orang tua murid).

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sadam, S.Ag. pada tanggal 17 Desember 2014.

¹⁵ *Ibid.*

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajarannya di TK ABA Gendingan cukup baik. Hal ini dilihat dari tahap-tahapan manajemen kurikulumnya yang dilakukan oleh kepala TK dan gurunya dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi cukup baik.

Daftar Pustaka

Aisyiyah, PP, “*Pengembangan Ke-Aisyiyahan, Ke-Muhammadiyah TK Aisyiyah Bustanul Athfal*”, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen, 2007.

Peraturan Pemerintah RI no 27 tahun 1990]

Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia *Dini*.

Samani, Muchlas dkk. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Wawancara dengan Ibu Sadam, S.Ag. pada tanggal 17 Desember 2014.

Wawancara dengan Ibu Amirah, S.Pd.AUD pada tanggal 19 Desember 2014.